

BAB I

PENDAHULUAN

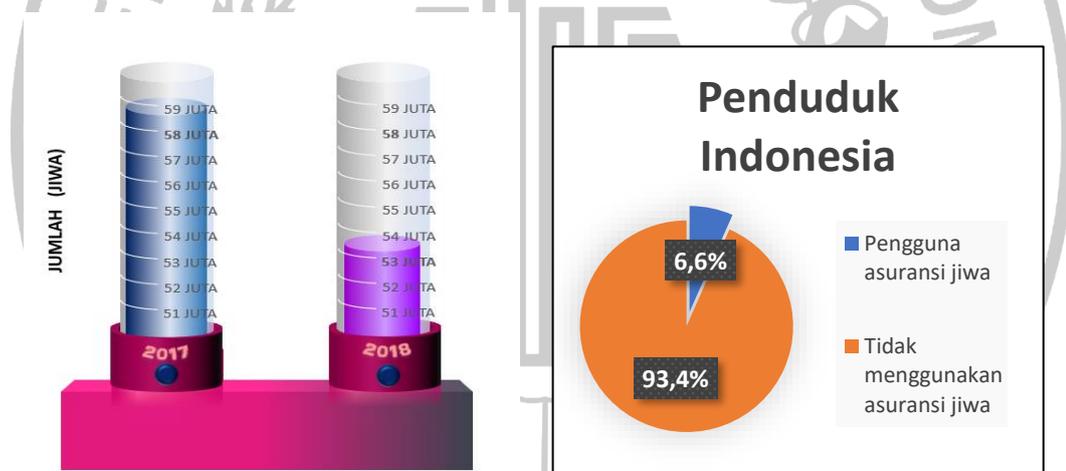
1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu tentunya akan berupaya untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, terutama dalam kehidupan keluarga. Menurut UU Nomor 10 Tahun 1992, Keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila keluarga mampu memenuhi kebutuhan hidup materiil maupun spiritual yang layak. Memenuhi kebutuhan hidup tidak hanya dengan memiliki sejumlah uang yang banyak, tetapi perlu diperhatikan bagaimana mengelola keuangan agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan individu. Pengelolaan keuangan relatif tidak mudah karena harus mempertimbangkan peluang dan risiko yang akan terjadi. Menurut Muslem (2016) *Wealth Management* sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana melindungi kekayaan dan menjaga kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, dan bagaimana mewariskan kekayaan dan menghadapi masa pensiun. Terdapat tiga pilar utama yang digunakan sebagai penyangga arsitektur manajemen kekayaan dalam *Wealth Management* yaitu (1) *Wealth Protection and Preservation*, (2) *Wealth Growth and Accumulation*, (3) *Wealth Distribution and Transition* (*Wealth Management: Tata Kelola “Ikatan Bankir Indonesia,”* 2017)

Asuransi merupakan bagian dalam pilar pertama yang menunjukkan bahwa asuransi melindungi dan menjaga nilai kekayaan dengan melakukan proteksi atas nilai kekayaan sehingga nilainya tidak berkurang karena faktor ekonomi dan

keuangan. Menurut Esau (2015), manusia membutuhkan rasa aman baik untuk saat ini dan masa yang akan datang, karena rasa aman dan jaminan akan kelangsungan hidup merupakan sesuatu yang selalu diinginkan manusia. Oleh karena itu individu membutuhkan produk yang dapat memberikan keamanan dan memastikan kelangsungan hidup keluarga.

Menurut Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (2018a), pada tahun 2018 jumlah nasabah asuransi jiwa atau pihak tertanggung mengalami penyusutan sebesar 9 persen yaitu menjadi 53,27 juta jiwa, dimana pada tahun 2017 jumlah tertanggung mencapai 58,51 juta jiwa.



Sumber: Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, diolah

Gambar 1.1

JUMLAH PIHAK TERTANGGUNG ASURANSI JIWA

Sementara baru 6,6 persen dari masyarakat Indonesia yang menggunakan asuransi jiwa, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang belum menggunakan asuransi jiwa (Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, 2018b).

Asuransi jiwa sangat berperan penting dalam meminimalisir atau memproteksi risiko yang akan terjadi pada setiap individu.

Salah satu variabel yang mempengaruhi individu untuk melakukan permintaan asuransi adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2003 (Dikti, 2003b) tentang Sistem Pendidikan Nasional, Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Berdasarkan penelitiannya, Mahdzan & Peter Victorian (2013) menunjukkan bahwa pembeli asuransi di Kuala Lumpur adalah individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Variabel lain yang dapat mempengaruhi individu untuk melakukan permintaan asuransi adalah *saving motives*. Menurut Mahdzan & Peter Victorian (2013), *saving motives* merupakan motif individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk menabung dengan tujuan yang dapat digunakan dimasa yang akan datang. Dalam penelitiannya Mahdzan & Peter Victorian (2013) menyatakan terdapat empat aspek utama dalam *saving motives* yaitu (1) *precautionary motive*, (2) *bequest motive*, (3) *life cycle motive*, dan (4) *wealth accumulation motive*. Motif pertama, *precautionary* merupakan motif individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai pencegahan untuk menghindari risiko atas kehilangan pendapatan karena ketidakpastian dalam hidupnya. Motif kedua, *bequest motive* merupakan motif individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya sebagai warisan, dimana motif ini mengacu pada individu untuk meninggalkan warisan kepada keluarga terdekat atau kepada tanggungan individu tersebut. Motif ketiga,

life cycle motive merupakan motif individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dalam menghadapi setiap peristiwa siklus hidup yang tidak pasti. Motif terakhir, *wealth accumulation motive* merupakan motif individu menyisihkan pendapatannya untuk mengakumulasikan kekayaan yang dimiliki. Oleh karena itu pembelian asuransi digunakan sebagai tabungan di masa yang akan datang ketika individu dihadapkan dengan ketidakpastian. Hal ini menjadi keuntungan bagi individu karena jika terjadinya fluktuasi nilai rupiah di masa yang akan datang, dan secara tiba-tiba individu tersebut harus mengeluarkan biaya-biaya yang cukup mahal maka individu tersebut sudah memiliki proteksi finansial.

Kompetensi perusahaan juga dapat digunakan sebagai variabel yang mempengaruhi seseorang terhadap permintaan produk asuransi. Menurut Ulbinaitė, Kučinskienė and Le Moullec, (2013) Kompetensi perusahaan asuransi adalah kemampuan perusahaan menyediakan layanan yang kompeten dan peduli untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Persaingan antar perusahaan asuransi semakin tajam, perusahaan asuransi perlu mengubah paradigma pemasaran dari paradigma lama ke paradigma baru. Paradigma baru bukanlah pada bagaimana membuat produk, tetapi bagaimana cara terbaik perusahaan asuransi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan individu (Esau, 2015).

Selain variabel-variabel diatas, terdapat pula variabel kecenderungan membeli. Kecenderungan membeli merupakan minat konsumen yang timbul untuk membeli produk yang dirasa bermanfaat, sehingga konsumen tersebut akan membeli produk atas dasar keinginannya (Ulbinaitė, Kučinskienė, & Le Moullec, 2013). Menurut Ulbinaitė et al., (2013), minat konsumen dapat muncul apabila

konsumen merasa bahwa membeli produk asuransi memiliki manfaat yang dapat dirasakan, sehingga konsumen akan melakukan tindakan atas dasar keinginannya untuk membeli produk asuransi. Pembelian asuransi akan memberikan perasaan aman, baik secara finansial maupun psikologi. Hal tersebut dapat menimbulkan kecenderungan seseorang untuk membeli produk asuransi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik dengan judul penelitian **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, *Saving Motives* dan Kompetensi Perusahaan terhadap Permintaan Asuransi dengan Kecenderungan Membeli Sebagai Variabel Mediasi”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut rumusan masalah dalam penelitian:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap permintaan asuransi?
2. Apakah ada pengaruh *saving motives* terhadap permintaan asuransi?
3. Apakah ada pengaruh kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi?
4. Apakah kecenderungan membeli asuransi dapat memediasi pengaruh kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh dari tingkat pendidikan terhadap permintaan asuransi.
2. Untuk menguji pengaruh dari *saving motives* terhadap permintaan asuransi.
3. Untuk menguji pengaruh dari kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi.

4. Untuk menguji pengaruh dari kecenderungan membeli memediasi kompetensi perusahaan terhadap permintaan asuransi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini untuk pihak-pihak yang terkait:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait permintaan asuransi yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, *saving motives*, kompetensi perusahaan dan kecenderungan membeli asuransi.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengaruh tingkat pendidikan, *saving motives*, kompetensi perusahaan serta kecenderungan membeli pada permintaan asuransi.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai permintaan asuransi bagi mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan dan penilaian STIE Perbanas Surabaya. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab diantaranya:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas, melalui latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, serta hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai garis besar data tanggapan responden berdasarkan beberapa karakteristik seperti faktor demografi yang meliputi jenis kelamin, status pernikahan, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, total pendapatan, jumlah tanggungan. Selain itu, bab ini juga menguraikan mengenai hasil analisis data dari variabel penelitian yang telah diuji serta hipotesis penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas. Adapun isi dari bab ini yaitu meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran.

